

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang –undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan pasal 3 menegaskan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Proses pendidikan yang merupakan proses mewujudkan eksistensi manusia yang bermasyarakat agar peserta didik dapat berperan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu setiap pengelola lembaga pendidikan dalam proses pelaksanaan pendidikan harus mengerti dan memahami hakikat serta tujuan pendidikan, memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian

mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab bagi kemajuan bangsanya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian pendahuluan dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada dasarnya tujuan pendidikan diberbagai jenjang dan arena pendidikan adalah tercapainya kematangan fungsi dan struktur, baik fisik maupun psikis peserta didik sehingga menjadi dewasa. Hakikatnya, pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia secara manusiawi. Artinya bahwa manusia perlu dididik sebagai makhluk yang memiliki budaya dengan berfikir secara realistik untuk selalu meningkatkan pemenuhan kebutuhannya.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945. Dalam proses pembelajaran PKn yang memfokuskan pembentukan karakter warga negara Indonesia yang cerdas, terampil sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 tersebut hendaknya semua pihak berusaha mewujudkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan merangsang keterampilan berfikir dan keterampilan sosialnya. Dengan demikian aktivitas siswa meningkat dan akan meningkatkan pula hasil belajarnya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam kelas. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas dapat ditunjang dengan berbagai variabel, seperti pemilihan model, pendekatan, metode, teknik, alat dan lain-lain. Salah satu cara menciptakan kondisi pembelajaran yang baik adalah pemilihan model dan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan menanamkan karakter dan keterampilan sosial disamping penanaman konsep mata pelajaran itu sendiri. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), yaitu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan pembelajaran kelompok dan penanaman kerjasama antar anggota kelompok, (Slavin, 2010: 143). Penggunaan model ini juga sangat efektif bila dikombinasikan dengan media yang menunjang dalam pembelajaran. Media yang cocok diterapkan adalah media grafis, karena media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis, gambar, tulisan, atau simbol visual lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. (Santayasa, file. Upi.edu: 2007).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 12 November 2012 di kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti, diketahui hal-hal sebagai berikut:

(1) guru aktif (*teacher center*) dan siswa pasif (*passive student*); (2) metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD); (3) penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran kurang maksimal; (4) guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam pembelajaran, baik ketika dalam penanaman konsep, latihan, dan penugasan; (5) latihan dan penugasan cenderung menggunakan sumber buku pegangan siswa tanpa menggunakan LKS maupun LTS; (6) pada saat asesmen, guru kurang mengondisikan siswa. Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn rendah, rata-rata hasil belajar siswa berada dikisaran 60 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri 3 Gayau Sakti yaitu 65. Dari 16 siswa yang ada di kelas IV, sebanyak 7 (43,75 %) siswa tuntas dan 9 ( 56,25 %) siswa belum tuntas. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar belum mencapai 50 % dari jumlah siswa seluruhnya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, perlu adanya penerapan variasi berbagai model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, tertantang, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai diterapkan di SD Negeri 3 Gayau Sakti adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan media grafis, karena pada dasarnya pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman serta kecerdasan komunikasi siswa tidak berlangsung secara otomatis namun harus dipelajari dan dibangun sendiri

oleh siswa. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan siswa secara aktif didalamnya. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini telah banyak diterapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nara deniza di SD Negeri 2 Metro Timur TP 2009/2010, yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, maka pada penelitian ini penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul: “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dengan Menggunakan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti TP 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, sehingga siswa kurang memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang suatu konsep.
2. Guru SD Negeri 3 Gayau Sakti belum mengoptimalkan penggunaan media grafis pada proses pembelajaran.
3. Rendahnya aktivitas siswa, akibat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn.

4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran PKn, terbukti pada hasil belajar PKn jumlah siswa yang telah tuntas belajar belum mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti TP 2012/2013?
2. Apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti TP 2012/2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis TP 2012/2013.
2. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis TP 2012/2013.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

### 1. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar PKn dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep dan kemampuan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### 2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis secara tepat. Dengan bertambahnya kemampuan dan wawasan tersebut maka guru akan lebih profesional.

### 3. Sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran maka dapat menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Dengan menggunakan pengalaman belajar yang baru melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis sebagai salah satu inovasi bagi sekolah dalam pembelajaran PKn.

### 4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak menjadi guru yang profesional.